

Efektivitas Penerapan Good Governance, dan Kompetensi SDM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada RSUD Jayapura Dengan Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderasi

Muhamad Tito Irianto ^{*}, Stevanus Thane ^{**}, dan Jack H. Syauta ^{***}

^{*} Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura

^{**} Dosen Program Studi Magister Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura

^{***} Dosen Program Studi Manajemen, Universitas Cenderawasih

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel:

Diterima 11 Desember 2025

Disetujui 16 Januari 2026

Keywords:

Good Governance,
Kompetensi SDM,
Pengendalian Internal,
Kualitas Laporan Keuangan.

ABSTRAK

Abstract : This study aims to examine and analyze the influence of the effectiveness of good governance implementation and Human Resources (HR) competence on the quality of financial reports at RSUD Jayapura, with internal control as a mediating variable. The research method used is an explanatory pattern with a quantitative approach. The research sample consists of 42 employees in the Planning and Finance Department of RSUD Jayapura, selected using a saturated sampling technique. Data analysis was performed using Structural Equation Modeling (SEM) based on Partial Least Square (PLS) via Smart-PLS 4.0 software. The results of the study show that: (1) The implementation of good governance significantly affects the quality of financial reports; (2) HR competence significantly affects the quality of financial reports; (3) The implementation of good governance significantly affects internal control; (4) HR competence significantly affects internal control ; and (5) Internal control significantly affects the quality of financial reports. Furthermore, internal control is proven to mediate the influence of good governance and HR competence on the quality of financial reports. Overall, this research model has a very strong predictive value, where the independent variables are able to explain 96.1% of the variation in the quality of financial reports.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh efektivitas penerapan *good governance* dan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap kualitas laporan keuangan di RSUD Jayapura, dengan pengendalian internal sebagai variabel mediasi. Metode penelitian yang digunakan adalah pola eksplanasi dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian terdiri dari 42 pegawai pada Bagian Perencanaan dan Keuangan RSUD Jayapura yang diambil menggunakan teknik sampling jenuh. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) melalui perangkat lunak Smart-PLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan *good governance* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan; (2) Kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan; (3) Penerapan *good governance* berpengaruh signifikan terhadap pengendalian internal; (4) Kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap pengendalian internal; (5) Pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Selain itu, pengendalian internal terbukti mampu memediasi pengaruh *good governance* dan kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan. Model penelitian ini memiliki nilai prediktif yang sangat kuat, di mana variabel independen mampu menjelaskan variasi kualitas laporan keuangan sebesar 96,1%.

Open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Alamat Korespondensi :

Stevanus Thane,
Dosen Program Studi Magister Manajemen,
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura,
Jl. Beringin Entrop, Kota Jayapura - Papua
E-Mail : stevthane69@gmail.com

Pendahuluan

Keberadaan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) merupakan salah satu elemen penting dalam sistem pelayanan kesehatan di Indonesia. Sebagai bagian dari perangkat daerah yang bertugas menyiapkan berbagai fasilitas kesehatan tingkat lanjutan, maka tentunya keberadaan RSUD memiliki peran strategis dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, secara khusus di Provinsi Papua, dengan kondisi geografis dan demografi yang unik, memberikan tantangan tersendiri bagi RSUD untuk dapat memainkan peran vital terutama dalam memberikan pelayanan kesehatan yang merata dan berkualitas, khususnya bagi masyarakat di daerah terpencil dan tertinggi di wilayah Provinsi Papua.

Dengan mengacu pada Undang-Undang Nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 47 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahsakitan, maka tugas rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Papua meliputi : a). Pelayanan Kesehatan, b). Pendidikan dan Penelitian, c). Rujukan Medis, dan d). Pengelolaan Bencana dan Kedaruratan Medis.

Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut diatas maka diperlukan adanya manajemen tata kelola Rumah Sakit secara baik dan transparansi mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi dan pelaporan. Terkait dengan system pelaporan yang menjadi focus adalah pada kualitas laporan keuangan dalam mengelola dan mengembangkan mutu pelayanan pada RSUD Jayapura. Oleh katena itu dibutuhkan analisis terhadap berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada RSUD Jayapura.

Laporan keuangan pada suatu OPD dapat menggambarkan kondisi secara umum tentang kinerja OPD dan merupakan salah satu cara bagi Organisasi seperti RSUD untuk mewujudkan akuntabilitas keuangannya dengan baik sehingga laporan keuangan merupakan suatu hal yang sangat penting. Tujuan umum laporan keuangan yaitu menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas, dan kinerja keuangan suatu entitas pelaporan yang dapat bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengambil keputusan yang berkaitan dengan alokasi sumber daya. Pengguna laporan keuangan pemerintah secara umum antara lain: masyarakat, para wakil rakyat, lembaga pengawas, lembaga pemeriksa, pihak yang memberi atau berperan dalam proses donasi, investasi, pinjaman dan pemerintah sendiri (Warsito dkk, 2008 dalam Zuliarti, 2012). Terkait dengan pendapat tersebut maka dalam Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan yang mengatur tentang prinsip-prinsip akuntansi yang digunakan oleh pemerintah dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan sehingga dapat menghasilkan laporan yang transparan dan berkualitas.

Sistem Informasi Pemerintahan Daerah adalah Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) yang adalah merupakan amanat atau implementasi dari UU 23 Tahun 2014 Pasal 391 dimana Pemerintah Daerah wajib menyediakan Informasi Pemerintahan Daerah, yang dikelola dalam suatu Sistem Informasi Pemerintahan Daerah . Demikian hal yang juga terhadap system pengelolaan keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah atau pun Badan dan Rumah Sakit Pemerintah di daerah. Semenjak dikeluarkannya Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan E-Government, dimana berbagai instansi pemerintah, termasuk pemerintah daerah, badan-badan serta RSUD mulai mengadopsi langkah-langkah inovatif dalam pengelolaan keuangannya. Langkah ini mendapatkan dorongan signifikan dengan dikeluarkannya Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), yang menjadi tonggak penting dalam menerapkan revolusi industri 4.0 dalam pemerintahan. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) membuka jalan bagi pemerintah untuk menciptakan inovasi dalam menjalankan fungsi-fungsinya melalui penerapan SPBE atau e government. Dengan menggunakan konsep ini, pemerintah (RSUD) dapat memberikan layanan yang lebih efisien dan efektif kepada berbagai pihak, termasuk instansi pemerintah, pegawai negeri, pelaku bisnis, masyarakat, dan entitas lainnya. Tujuan utama dari peraturan SPBE adalah untuk menciptakan tata kelola keuangan yang lebih bersih, efektif, transparan, dan akuntabel, serta untuk meningkatkan kualitas dan kepercayaan dalam pelayanan publik. Selain itu, peraturan ini juga dimaksudkan untuk memperkuat keterpaduan dan efisiensi dalam sistem pemerintahan berbasis elektronik secara nasional.

Dalam PP No. 71 Tahun 2010 Standar Akuntansi Pemerintah adalah prinsip-prinsip akuntansi yang digunakan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Standar akuntansi pemerintah diterapkan dalam lingkup pemerintahan meliputi pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan satuan organisasi di lingkungan pemerintahan (Ismet, 2018). Standar Akuntansi Pemerintah memiliki tujuan agar operasi pemerintah dapat terstruktur dan sesuai dengan pedoman yang berlaku sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan. Standar akuntansi digunakan untuk menjamin konsistensi pelaporan keuangan. Apabila standar akuntansi tidak memadai akan menimbulkan efek negatif seperti rendahnya objektivitas dan reliabilitas infomasi yang dihasilkan, inkonsistensi pelaporan keuangan, dan menyulitkan proses pengambilan keputusan.

Variabel lain yang juga berpengaruh terhadap kualitas Laporan Keuangan adalah Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) adalah merupakan faktor penting dalam suatu organisasi maupun badan dan RSUD Jayapura sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Yensi (2014) bahwa kompetensi SDM adalah

kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seseorang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam tugasnya. SDM yang berkompeten dapat bertanggung jawab atas tugas yang dikelolanya akan menyusun laporan keuangan sesuai dengan pedoman akuntansi yang berlaku secara lengkap dan wajar dan membuat laporan keuangan relevan dan andal, sehingga semakin baik kompetensi SDM, maka semakin meningkat pula kualitas laporan keuangan.

Pada sisi lain pendapat, Nurillah dan Muid (2014) dan Hadiputro dan Octavia (2015) telah membuktikan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penerapan sistem pengendalian intern pemerintah yaitu penggunaan peraturan pemerintah No. 60 tahun 2008 dalam instansi pemerintah untuk dijadikan pedoman dalam menerapkan kode etik dan melakukan penilaian risiko untuk mengendalikan lingkungan internal. Dalam pernyataan lingkungan pengendalian, instansi pemerintah akan meningkatkan kedisiplinan karyawan dengan menerapkan kode etik secara tertulis dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan dengan transaksi – transaksi yang benar terjadi sehingga informasi dalam laporan keuangan menggambarkan secara jujur/wajar dan membuat laporan keuangan menjadi relevan dan andal sehingga semakin baik penerapan SPIP maka kualitas laporan keuangan pemerintah daerah semakin meningkat.

Sementara, Evicahyani dan Setiawina (2016) dan Nurillah dan Muid (2014) dalam hasil penelitiannya telah membuktikan bahwa penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah adalah serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang ditujukan untuk menghasilkan informasi berupa laporan keuangan yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer (Nordiawan, 2010). Sejalan dengan hal tersebut menurut penelitian yang dilakukan oleh (Pilander dkk, 2018), mengatakan bahwa diperlukan sistem pengendalian internal yang memadai serta komitmen organisasi yang sangat tinggi untuk meningkatkan kualitas suatu laporan keuangan. Sistem pengendalian internal ini juga berhubungan dengan adanya good governance dan pemerintah daerah diharuskan menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah menggambarkan tertibnya pengelolaan keuangan pemerintah daerah yang ada serta tertib administrasi dan taat atas yang dilakukan oleh OPD dalam pengelolaan keuangan secara transparan dan akuntabel.

Berdasarkan pada hasil pemeriksaan BPK tahun 2023 terhadap Laporan Keuangan RSUD Jayapura, di temukan bahwa belum digunakan secara optimal Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) dalam pengelolaan keuangan daerah terutama terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga disarankan untuk lebih mengoptimalkan penggunaan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan di RSID Jayapura.

Fenomena ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yusniar. et al (2026) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Good Governance*, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Sistem Pengendalian Internal secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Penelitian Ternalemta, et al (2021) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Penelitian yang dilakukan oleh Jauhari et al, (2021) menyatakan bahwa system akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Ternalemta, et al (2021) menyatakan bahwa kompetensi SDM, sistem pengendalian internal dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian lain yang sejalan dengan penelitian tersebut diatas yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Binawati & Nindyaningsih, 2022) terhadap penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas akuntansi keuangan daerah, hal ini berbeda dengan hasil penelitian (Gasperz, 2019) bahwa kualitas laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh penggunaan teknologi informasi.

Sementara itu pada penelitian lain terdapat perbedaan atau bertolak belakang dengan hasil-hasil penelitian yang diungkapkan di atas antara lain, Penelitian yang dilakukan oleh Zeyn (2011) yang menyatakan bahwa *good governance* tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas laporan keuangan daerah, Penelitian yang dilakukan oleh Ihsanti (2014), menyatakan bahwa system akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Demikian halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Heda dan Aulia (2017) menyatakan bahwa system pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, disebabkan karena adanya kelemahan pada komponen lingkungan pengendalian yang kurang komitmen terhadap kompetensi dan belum optimal secara penegakan integritas dan nilai etika, dan kepemimpinan yang belum kondusif. Hal yang sama sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shetwi et al (2021), menyatakan bahwa peran audit internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang berarti kurangnya pengawasan untuk mengevaluasi kualitas laporan keuangan, sehingga menyebabkan laporan keuangan tidak relevan. Sama halnya dengan penelitian Pinem

(2015), menyatakan bahwa kompetensi SDM tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan kerena kualitas SDM belum mendukung dengan baik.

Rumusan Masalah

1. Apakah Penerapan *Good Governance* berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada RSUD Jayapura ?
2. Apakah Kompetensi SDM berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada RSUD Jayapura ?
3. Apakah *Good Governance* berpengaruh terhadap Pengendalian Internal pada RSUD Jayapura?
4. Apakah Kompetensi SDM berpengaruh terhadap terhadap Pengendalian Internal pada RSUD Jayapura?
5. Apakah Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada RSUD Jayapura ?
6. Apakah Pegendalian Internal memediasi pengaruh *Good Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada RSUD Jayapura ?
7. Apakah Pengendalian Internal memediasi pengaruh Kompetensi SDM terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada RSUD Jayapura ?

Landasan Teori

Good Governance

Pengertian, Pendapat yang pertama yaitu dari (Haura dkk, 2019). Adapun arti *good* dalam *good governance* mengandung dua pengertian, pertama, menjunjung tinggi nilai-nilai keinginan atau kehendak rakyat dan nilai-nilai yang dapat meningkatkan kemampuan rakyat dalam mencapai tujuan kemandirian, pembangunan, berkelanjutan dan keadilan sosial; kedua, sebagai aspek fungsional dari pemerintah yang efektif dan efisien dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Pemerintahan yang baik adalah suatu bentuk keberhasilan dalam menjalankan tugas untuk membangun daerah sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah harus bisa mengelola sumber dayanya sendiri seperti dalam hal keuangan. Acuan dasar dalam mewujudkan pengelolaan keuangan daerah adalah adanya perkembangan teknologi dan ekonomi yang dapat menciptakan kepemerintahan yang baik atau sering disebut *good governance*.

Menurut Azlina dan Amelia (2014), *good governance* diartikan sebagai suatu tata kelola yang baik pada usaha yang dilandasi dengan etika profesional dalam berkarya dan berusaha. Sedangkan menurut Sari (2015), *good governance* adalah tata kelola yang baik dalam pengembangan manajemen dan dapat mempertanggungjawabkan tugasnya sesuai dengan prinsip-prinsip demokratis serta bebas dari tindak korupsi politik maupun administratif. Tata kelola pemerintahan yang baik dapat dipastikan apabila prioritas politik, sosial, dan ekonomi berdasarkan konsensus luas di masyarakat yaitu suara orang-orang yang paling miskin dan rentan didengarkan saat proses pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya pembangunan. *Good governance* mengharapkan pemerintahan yang dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan yang baik, seperti partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas sehingga sumber daya negara yang dikelola pemerintah dapat mencapai tujuan untuk kemakmuran, kemajuan rakyat dan negara sesuai dengan prinsip-prinsip demokratis serta bebas dari tindak korupsi politik maupun administratif.

Kompetensi SDM

Kompetensi SDM berdasarkan Permendagri Nomor 108 tahun 2017 tentang Kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang Pegawai Aparatur Sipil Negera, berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga Aparatur Sipil Negera tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif dan efisien. Sementara itu Kompetensi menurut Spencer & Spencer dalam Palan (2007) adalah sebagai karakteristik dasar yang dimiliki oleh seorang individu yang berhubungan secara kausal dalam memenuhi kriteria yang diperlukan dalam menduduki suatu jabatan. Kompetensi terdiri dari 5 tipe karakteristik, yaitu motif (kemauan konsisten sekaligus menjadi sebab dari tindakan), faktor bawaan (karakter dan respon yang konsisten), konsep diri (gambaran diri), pengetahuan (informasi dalam bidang tertentu) dan keterampilan (kemampuan untuk melaksanakan tugas).

Pengendalian Internal

Berdasarkan pada Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008, Sistem Pengendalian Internal merupakan proses yang bersifat integral pada suatu tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara kontinu oleh pimpinan dan semua pegawai dalam menghasilkan kepercayaan yang memadai atas 29 tercapainya tujuan suatu organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keterandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (2011) dalam Yendrawati (2013), yang mengungkapkan bahwa sistem pengendalian internal adalah proses yang dilakukan

oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil lainnya yang dibentuk untuk memberikan kenyakinan yang memadai terhadap pencapaian tiga golongan tujuan yaitu :

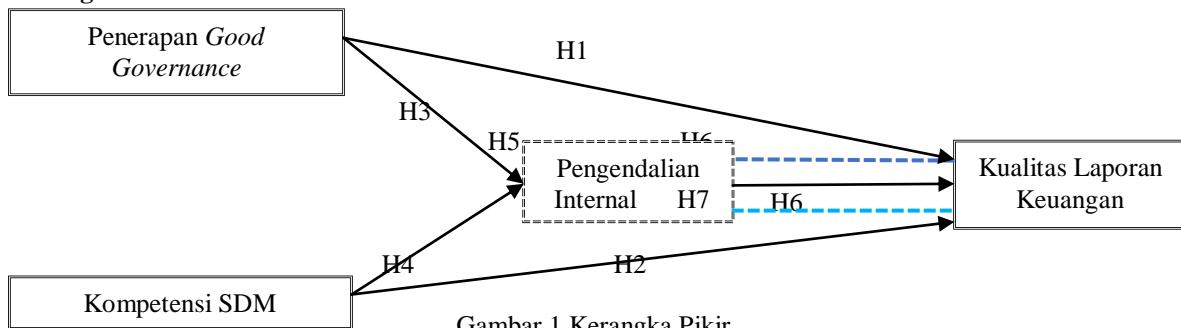
- a) keterandalan pelaporan keuangan,
- b) efektifitas dan efisiensi operasi keuangan,
- c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Sistem Pengendalian Internal (SPI) adalah suatu kegiatan pengendalian terhadap akurasi dan kelengkapan informasi yang dihasilkan. pengelolaan sistem informasi yang memiliki tujuan untuk memastikan Suatu organisasi akan berjalan secara efektif dan efisien ketika pelaksanaan pengendalian internal berjalan dengan baik sehingga penyajian laporan keuangan dapat diyakini kebenarannya dan berkualitas. Pengendalian internal dapat dicapai apabila suatu organisasi menggunakan komponen-komponen pengendalian internal dalam setiap aktivitas operasi (Herman, 2015).

Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Defitri (2018) kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yaitu kemampuan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila informasi yang dihasilkan dapat mendukung pengambilan keputusan dan mudah dipahami oleh para pemakai. Menurut Harahap (2013:146) kualitas laporan keuangan merupakan kriteria persyaratan laporan akuntansi keuangan yang dianggap dapat memenuhi keinginan para pemakai atau pembaca laporan keuangan.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pikir

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Terkait dengan pokok masalah dan tujuannya, penelitian ini menggunakan pola eksplanasi (*explanation*). Penelitian eksplanasi adalah penelitian yang menggambarkan pengaruh antara dua variable atau lebih, yang bersifat simetris, kausal hubungan antara variabel dalam penelitian ini.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Jayapura, Provinsi Papua.

Populasi dan Sampel

Menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil yang bekerja pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Jayapura, secara khusus pada Bagian Perencanaan dan Keuangan dimana jumlahnya sebanyak 42 orang pegawai. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2020) mengemukakan bahwa apabila subyek penelitian kurang dari 100 sebaiknya diambil seluruhnya. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang jumlahnya sebanyak 42 orang.

Analisa Data

Uji Instrumen Penelitian

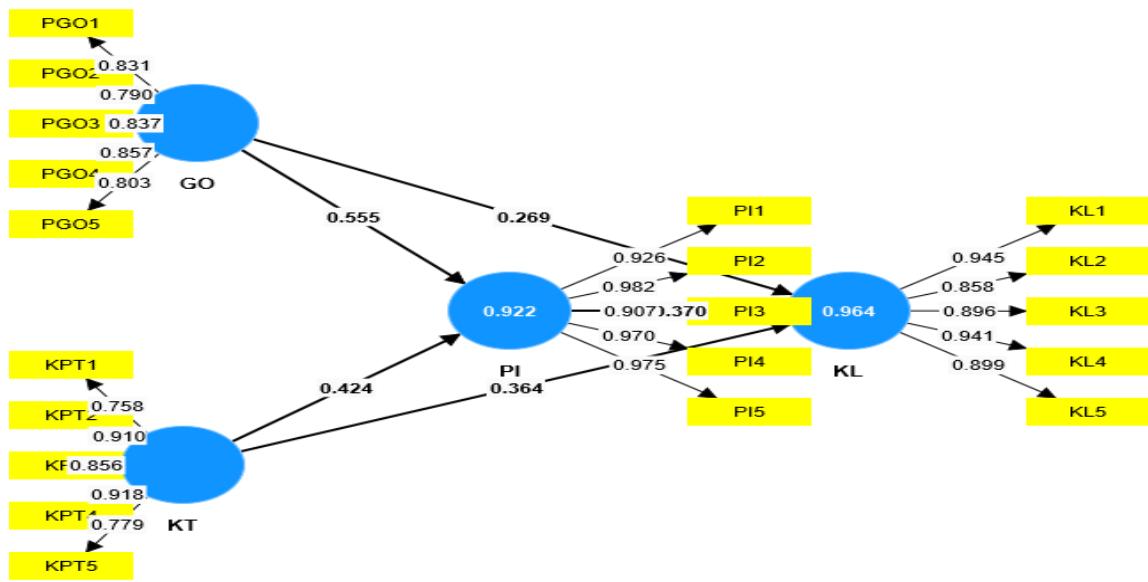
Pengujian instrumen dilakukan terhadap indikator-indikator dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, agar dapat diketahui tingkat kevalidan dan keandalan indikator sebagai alat ukur variabel. Uji instrumen terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan hasil outer model sebagai berikut.

- a. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisis model mengukuran (*Outer Model*) dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas data layak atau tidak pengukuran yang dilakukan. Langkah pertama dalam uji model pengukuran dalam

PLS yaitu dengan membuat model structural yang di bentuk dari perumusan masalah dalam penelitian ini. Setelah dilakukan uji algoritma untuk mengetahui validitas dan reliabilitas data penelitian maka di peroleh hasil pengujian sebagai berikut.

Gambar 2 *Output Calculate Algoritma*



Sumber: Lampiran 3 diolah 2025

Hasil pengujian validitas digunakan guna mengukur sah atau valid item-item pertanyaan dalam kuesioner. Uji validitas terdiri dari terdiri uji convergent validity dan uji discriminant validity. Uji validitas di katakan valid apabila nilai loading faktor $\geq 0,70$ dan average variance exracted AVE $\geq 0,50$. Sedangkan uji reliabilitas merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengukur tingkat akurasi dan konsistensi data dalam suatu penelitian. Uji reliabilitas di lakukan dengan menggunakan nilai composite realibility dan cronbach alpha. Uji reliabilitas di katakan reliable apabila nilai composite realibility $\geq 0,70$ dan cronbachs alpha $\geq 0,70$ (Hair et al, 2019).

Pengukuran Convergent Validity merupakan pengukuran validitas konstruk. Validitas yang konvergen dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi (Ghozali, 2020:44). Nilai validitas pada output Smart PLS dapat dilihat dari nilai loading factor untuk tiap item konstruk, di mana, jika nilai loading lebih besar dari 0,7, maka item tersebut valid digunakan sebagai indikator variabel latennya.

Hasil pengujian validitas dengan uji convergent validity dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Uji Convergent Validity (*Outer Loading*) Variabel Penerapan Good Governance, Kompetensi SDM, Pengendalian Internal dan Kinerja Laporan Keuangan

Variabel	Item	Uji Validitas		Keterangan
		Outer Loading	AVE	
Penerapan Good Governance	PGO1	0.779	0.907	Valid
	PGO2	0.831		
	PGO3	0.790		
	PGO4	0.837		
	PGO5	0.857		
Kompetensi SDM	KPT1	0.758	0.717	Valid
	KPT2	0.910		
	KPT3	0.856		
	KPT4	0.918		
	KPT5	0.779		
Pengendalian Internal	PI1	0.926	0.907	Valid
	PI2	0.982		
	PI3	0.907		
	PI4	0.970		
	PI5	0.975		

Kinerja Laporan Keuangan	KL1	0.945	0.825	Valid
	KL2	0.858		
	KL3	0.896		
	KL4	0.941		
	KL5	0.899		

Sumber : Lampiran 3, diolah 2025

Hasil tabel 5.8 Uji Convergent Validity (Outer Loading) untuk pengujian validitas, menunjukkan bahwa variabel penerapan good governance di ukur oleh 5 item valid dengan nilai outer loadingnya berkisar dari 0,779 – 0,857 lebih besar dari 0,70 ini berarti 5 item pengukuran tersebut valid mengukur variabel pemanfaatan teknologi informasi dan tingkat validitas convergen yang di tunjukan oleh nilai AVE $0,907 > 0,50$ telah memenuhi syarat validitas convergen yang baik. Variabel kompetensi sdm di ukur dengan 5 item pengukuran dimana nilai outer loading berkisar dari 0,758 – 0,918, ini berarti ke 5 item mengukuran valid mengukur variabel penerapan good governance dan tingkat validitas convergen yang ditunjukan dengan nilai AVE sebesar $0,717 > 0,50$ telah memenuhi syarat validitas convergen yang baik. Variabel pengendalian internal di ukur dengan 5 item pengukuran dimana nilai outer loading berkisar dari 0,907 – 0,982, ini berarti ke 5 item mengukuran valid mengukur variabel pengendalian internal dan tingkat validitas convergen yang ditunjukan dengan nilai AVE $0,907 > 0,50$ telah memenuhi syarat validitas convergen yang baik. Serta Variabel kualitas laporan keuangan di ukur dengan 5 item pengukuran dimana nilai outer loading berkisar dari 0,858 – 0,945, ini berarti ke 5 item mengukuran valid mengukur variabel kualitas laporan keuangan dan tingkat validitas convergen yang ditunjukan dengan nilai AVE $0,825 > 0,50$ telah memenuhi syarat

b. *Composite Reliability*

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur apakah sebuah indikator sudah pas penggunaannya untuk mengukur variabel tertentu. Pengukuran reliabilitas dengan Composite Reliability dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsisten dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Rule of Thumb yang biasanya digunakan untuk menilai reliabilitas konstruk yaitu nilai composite reliability yang dihasilkan harus lebih besar dari 0,7 dan cronbach's alpha di atas 0,70 (Hair et al (2019). Hasil pengujian composite reliability dan cronbach's alpha sebagai berikut :

Tabel 2 Uji Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Variabel	Uji Reliabilitas		Keterangan
	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,887	0,888	Realible
Sistem Pengendalian Internal	0,896	0,904	Realible
Penatausahaan Aset Tetap	0,970	0,972	Realible
Kinerja Laporan Keuangan	0,946	0,948	Realible

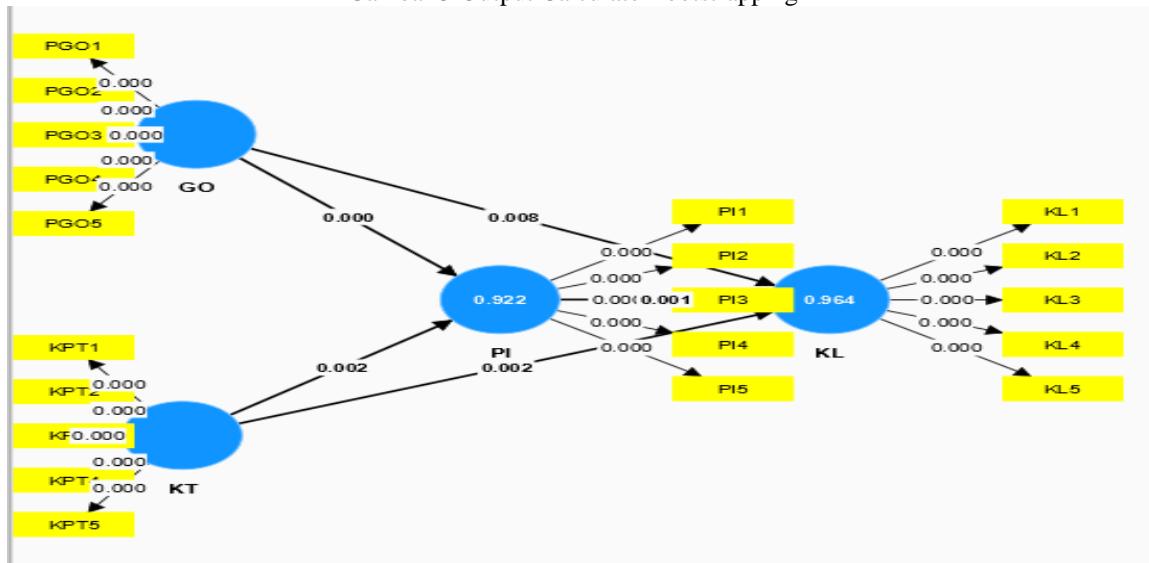
Sumber : Lampiran 3, diolah 2025

Berdasarkan hasil tabel 5.9 diatas dapat dilihat bahwa setiap variabel dalam penelitian ini meliputi pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian internal, penatausahaan aset tetap dan kinerja laporan keuangan masing-masing memiliki nilai cronbachs alpha di atas 0,7 dan nilai composite reliability di atas 0,7. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian ini telah memenuhi pengujian reliabilitas atau dapat di katakan realibel.

c. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Analisis model struktural atau inner model merupakan uji yang menggambarkan hubungan antar variabel laten, Inner model ini dievaluasi dengan melihat nilai R-Square pada konstruk endogen, untuk menguji Q2 predictive relevance, dan AVE untuk menguji predictiveness dengan prosedur resampling seperti bootstrapping untuk memperoleh stabilitas dari estimasi. Hasil output bootstrapping dihasilkan sebagai berikut.

Gambar 3 Output Calculate Bootstrapping



Sumber: Lampiran 3 diolah, 2025

Uji model structural terdiri dari 3 pengujian yaitu; r-square, path coefficient dan uji t signifikansi. Uji r-square di lakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel-variabel independent dalam mempengaruhi variabel dependent. Sedangkan uji path coefficient dan uji t dilakukan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini.

Tabel 3 Uji R-Square (R²)

Variabel	R-Square	Ajusted R-Square
KLK	0.964	0.961
PI	0.922	0.919

Sumber: Lampiran 3, Hasil SMARTPLS diolah 2025

Berdasarkan hasil tabel 5.10 di ketahui nilai Ajusted R-Square atau koeficient determinasi (R²) untuk variabel pengendalian internal sebesar 0,919 atau (91,9%). Hal ini menunjukan bahwa variabel pengendalian internal dapat di jelaskan oleh variabel penerapan good governance dan kompetensi sdm, sedangkan sisanya sebesar 8,1% di jelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Dan nilai Ajusted R-Square atau koeficient determinasi (R²) untuk variabel kualitas laporan keuangan sebesar 0,963 atau (96,1%). Hal ini menunjukan bahwa variabel kinerja laporan keuangan dapat di jelaskan oleh variabel penerapan good governance, komptesi sdm dan pengendalian internal, sedangkan sisanya sebesar 3,9% di jelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Selanjutnya untuk nilai *predictive-relevance* diperoleh dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 Q^2 &= 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \\
 Q^2 &= 1 - (1 - 0.964^2)(1 - 0.922^2) \\
 Q^2 &= 1 - (1 - 0.929)(1 - 0.850) \\
 Q^2 &= 1 - (0,071 \times 0,850) \\
 Q^2 &= 0,939
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan memperlihatkan nilai *predictive-relevance* sebesar 0,939 atau 93,9%, sehingga model layak dikatakan memiliki nilai prediktif yang relevan. Nilai *predictive relevance* sebesar 93,73% mengindikasikan bahwa keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model tersebut adalah sebesar 93,9% atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data 93,9% dapat dijelaskan oleh model tersebut. Sedangkan sisanya 0,6,1% dijelaskan oleh variabel lain (yang belum terkandung dalam model). Hasil ini dikatakan bahwa model PLS yang terbentuk sudah cukup baik, karena dapat menjelaskan 93,9% dari informasi secara keseluruhan.

Pengujian Hipotesa (Inner Model)

Pengujian hipotesa pada masing-masing jalur pengaruh langsung secara partial dalam penelitian ini di analisa dengan menggunakan smart-PLS 4.0 hasil pada tabel 4, sebagai berikut.

Tabel 4 Pengujian Hipotesa Pengaruh Langsung

Hipotesa	Path Coeficient	T-statistic (> t tabel 1,670)	P-value (< 0,05 Sig)	95% Kepercayaan Path Coeficient		F Square
				Batas Bawah	Batas Atas	
GO \rightarrow KL	0,269	3,035	0,002	0,101	0,500	0,187
KT \rightarrow KL	0,364	3,035	0,002	0,130	0,607	0,402
GO \rightarrow PI	0,555	4,072	0,000	0,288	0,832	0,588
KT \rightarrow PI	0,424	3,047	0,002	0,144	0,696	0,344
PI \rightarrow KL	0,370	3,481	0,001	0,168	0,587	0,293

Sumber: Lampiran 3, diolah 2022

Berdasarkan hasil pengujian hipotesa pengaruh langsung pada tabel 4 diatas maka dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh signifikan penerapan good governance terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura dengan path coefficient 0,269 dengan t statistik ($3,035 > 1,681$ dengan P value ($0,002 < 0,05$) ini menunjukan bahwa setiap peningkatan penerapan good governance maka akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan dalam selang kepercayaan 95% besarnya pengaruh penerapan good governance dalam meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan terletak antara 0,101 sampai 0,500. Dengan demikian keberadaan penerapan good governance dalam meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan terletak antara 0,101 sampai 0,500. Dengan demikian keberadaan penerapan good governance dalam meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan mempunyai pengaruh yang rendah dalam level struktural ($F square = 0,187$). Untuk itu pentingnya peningkatan penerapan good governance dinilai sangat penting dimana ketika adanya kebijakan organisasi dalam peningkatan penerapan good governance maka peningkatan Kualitas Laporan Keuangan akan meningkat sebesar 0,500 point.
2. Terdapat pengaruh signifikan kompetensi sdm terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura dengan path coefficient 0,364, dengan t statistik ($3,035 > 1,681$ dengan P value ($0,002 < 0,05$) ini menunjukan bahwa setiap peningkatan kompetensi sdm maka akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan dalam selang kepercayaan 95% besarnya pengaruh kompetensi sdm dalam meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan terletak antara 0,130 sampai 0,607 Dengan demikian keberadaan kompetensi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan mempunyai pengaruh yang sedang dalam level struktural ($F square = 0,402$). Untuk itu perlunya peningkatan kompetensi sdm dinilai sangat penting dimana ketika adanya kebijakan organisasi dalam peningkatan kompetensi sdm maka peningkatan Kualitas Laporan Keuangan akan meningkat sebesar 0,607.
3. Terdapat pengaruh signifikan penerapan good governance terhadap pengendalian internal pada Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura dengan path coefficient 0,555 dengan t statistik ($4,072 > 1,681$ dengan P value ($0,000 < 0,05$) ini menunjukan bahwa setiap peningkatan penerapan good governance maka akan meningkatkan pengendalian internal dalam selang kepercayaan 95% besarnya pengaruh penerapan good governance dalam meningkatkan pengendalian internal terletak antara 0,288 sampai 0,832 Dengan demikian keberadaan penerapan good governance dalam meningkatkan pengendalian internal mempunyai pengaruh yang sedang dalam level struktural ($F square = 0,588$). Untuk itu pentingnya peningkatan penerapan good governance dinilai sangat penting dimana ketika adanya kebijakan organisasi dalam peningkatan pengendalian internal akan meningkat sebesar 0,832 point.
4. Terdapat pengaruh signifikan kompetensi sdm terhadap pengendalian internal pada Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura dengan path coefficient 0,424, dengan t statistik ($3,047 > 1,681$ dengan P value ($0,002 < 0,05$) ini menunjukan bahwa setiap peningkatan kompetensi sdm maka akan meningkatkan pengendalian internal dalam selang kepercayaan 95% besarnya pengaruh kompetensi sdm dalam meningkatkan pengendalian internal terletak antara 0,144 sampai 0,686 Dengan demikian keberadaan kompetensi sdm dalam meningkatkan pengendalian internal mempunyai pengaruh yang sedang dalam level struktural ($F square = 0,344$). Untuk itu perlunya peningkatan kompetensi sdm dinilai sangat penting dimana ketika adanya kebijakan organisasi dalam peningkatan kompetensi sdm maka peningkatan pengendalian internal akan meningkat sebesar 0,686 point..
5. Terdapat pengaruh signifikan pengendalian internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura dengan path coefficient 0,370, t statistik ($3,481 > 1,681$ dengan P value ($0,001 < 0,05$) menunjukan bahwa setiap peningkatan pengendalian internal maka akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan dalam selang kepercayaan 95% besarnya pengaruh pengendalian internal dalam meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan terletak antara 0,168 sampai 0,587. Dengan demikian keberadaan pengendalian internal dalam meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan mempunyai pengaruh yang sedang dalam level struktural ($F square = 0,293$). Untuk itu perlunya peningkatan pengendalian

internal dinilai sangat penting dimana ketika adanya kebijakan organisasi dalam peningkatan pengendalian internal maka peningkatan Kualitas Laporan Keuangan akan meningkat sebesar 0,567 point..

Selanjutnya untuk uji mediasi di gunakan effect size mediasi upsilon v. Interpretasi nilai efek mediasi upsilon v mengacu pada yang di rekomendasikan oleh cohen dalam Ogbeibu et al (2020) yaitu 0,175 pengaruh mediasi tinggi, 0,075 pengaruh mediasi medium dan 0,01 pengaruh mediasi rendah. Hasil pengujian pengaruh tidak langsung dapat di lihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5 Pegujian Hipotesa Pengaruh Tidak Langsung

Hipotesa	Path Coeficient	T-statistic (> t tabel 1,96	P-value (< 0,05 Sig)	95% Kepercayaan Path Coeficient		Upsilon v
				Batas Bawah	Batas Atas	
GO → PI → KLK	0,205	2.902	0.004	0.075	0.354	$(0,269)^2$ x $(0,370)^2$ $= 0,009$
SPI → PI → KLK	0,157	2.093	0.036	0.035	0.329	$(0,364)^2$ x $(0,370)^2$ $= 0,018$

Sumber: Lampiran 3, diolah 2025

Berdasarkan hasil pengujian hipotesa pengaruh tidak langsung pada tabel 5.12 diatas maka dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh signifikan penerapan good governance terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui variabel mediasi pengendalian internal pada Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura, dengan path coefficient 0,205, t statistik ($2,902 > 1,681$) dengan P value ($0,004 < 0,05$) menunjukan bahwa setiap peningkatan penerapan good governance maka akan meningkatkan pengendalian internal dan Kualitas Laporan Keuangan dalam selang kepercayaan 95% besarnya pengaruh penerapan goo governance dalam meningkatkan pengendalian internal bertujuan untuk meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan hingga 0,354 point. Dengan demikian keberadaan pengendalian inmternal dalam memediasi pengaruh penerapan good governancei terhadap Kualitas Laporan Keuangan dalam kategori mediasi rendah (upsilon v = 0,009).
2. Terdapat pengaruh signifikan kompetensi sdm terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui variabel mediasi pengendalian internal pada Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura, dengan path coefficient 0,157, t statistik ($2,093 > 1,681$) dengan P value ($0,035 < 0,05$) menunjukan bahwa setiap peningkatan kompetensi sdm maka akan meningkatkan pengendalian internal dan Kualitas Laporan Keuangan dalam selang kepercayaan 95% besarnya pengaruh penerapan goo governance dalam meningkatkan pengendalian internal bertujuan untuk meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan hingga 0,329 point. Dengan demikian keberadaan pengendalian internal dalam memediasi kompetensi sdm terhadap Kualitas Laporan Keuangan dalam kategori mediasi rendah (upsilon v = 0,016).

Pembahasan

Pengaruh Penerapan Good Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Rumah Saki Umum Daerah Jayapura.

Berdasarkan pengujian hipotesis terbukti kebenarannya, bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari penerpan good governance terhadap kualitas laporan keuangan pada Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura. Hal ini berarti bertambah baiknya penerapan good governance maka akan meningkatkan kualitas laporan Keuangan. Hal ini di dukung oleh nilai koefisien jalur bertanda positif, yang berarti semakin meningkat penerapan good governance pada Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura maka akan meningkatnya kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini di dukung dengan jawaban terhadap indikator-indikator yang membentuk variabel penerapan good governance dimana secara rata-rata responden memberikan jawaban baik atau setuju terhadap variabel penerapan good governance yang ada saat ini. Selain itu penelitian ini sejalan dengan penelitian Tri Julita Putri (2023), dimana hasil menunjukan bahwa penerapan good governance berpengaruh siognifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan semakin baiknya penerapan good governance maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan.

Good governance berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi penerapan good governance pada pemerintah akan memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah

Pengaruh Kompetensi SDM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura.

Berdasarkan pengujian hipotesis terbukti kebenarannya, bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari kompetensi sdm terhadap kualitas laporan keuangan pada Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura. Hal ini berarti bertambah baiknya kompetensi sdm maka akan meningkatkan kualitas laporan Keuangan. Hal ini di dukung oleh nilai koefisien jalur bertanda positif, yang berarti semakin meningkat kompetensi sdm pada Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura maka akan meningkatnya kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini di dukung dengan jawaban terhadap indikator-indikator yang membentuk variabel kompetensi sdm dimana secara rata-rata responden memberikan jawaban baik atau setuju terhadap variabel kompetensi sdm yang ada saat ini. Selain itu penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhammad Fakhri (2021), menunjukkan bahwa bahwa kompetensi SDM berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Kompetensi SDM memiliki peran krusial dalam memastikan kualitas laporan keuangan. SDM yang kompeten dapat menyusun laporan keuangan yang akurat, relevan, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan oragnisasi dalam hal ini Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura.

Peran kompetensi SDM dalam kualitas laporan keuangan antara lain: 1. Penyusunan Laporan Keuangan yang Akurat: SDM dengan kompetensi akuntansi yang memadai dapat memahami dan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi secara benar. Hal ini memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan akurat dan bebas dari kesalahan. 2. Kesesuaian dengan Standar Akuntansi: SDM yang kompeten akan memahami standar akuntansi yang berlaku (seperti PSAK/IFRS) dan dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang ada. Hal ini penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan lain. 3. Relevansi Informasi: SDM yang kompeten dapat memahami kebutuhan pemakai laporan keuangan (investor, kreditor, pemerintah, dll) dan menyajikan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan mereka. 4. Peningkatan Efisiensi: SDM yang kompeten dapat menyusun laporan keuangan secara efisien, sehingga menghemat waktu dan biaya. Mereka dapat menggunakan teknologi dan metode yang tepat untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dengan cepat dan benar.

Pengaruh Penerapan Good Governance Terhadap Pengendalian Internal Pada Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura.

Berdasarkan pengujian hipotesis terbukti kebenarannya, bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari penerpan good governance terhadap pengendalian internal pada Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura. Hal ini berarti bertambah baiknya penerapan good governance maka akan meningkatkan pengendalian internal. Hal ini di dukung oleh nilai koefisien jalur bertanda positif, yang berarti semakin meningkat penerapan good governance pada Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura maka akan meningkatnya pengendalian internal. Hasil penelitian ini di dukung dengan jawaban terhadap indikator-indikator yang membentuk variabel penerapan good governance dimana secara rata-rata responden memberikan jawaban baik atau setuju terhadap variabel penerapan good governance yang ada saat ini. Selain itu penelitian ini sejalan dengan penelitian Tri Julita Putri (2023), dimana hasil menunjukkan bahwa penerapan good governance berpengaruh siognifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan semakin baiknya penerapan good governance maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan.

Penerapan good governance memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengendalian internal. Good governance, dengan prinsip-prinsipnya yang transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab, membantu meningkatkan efektivitas pengendalian internal. Penerapan good governance juga dapat membantu mencegah dan mendeteksi kecurangan, serta memastikan bahwa operasional organisasi berjalan sesuai dengan peraturan dan tujuan yang ditetapkan.

Pengaruh penerapan good governance pada pengendalian internal sangat bermanfaat untuk: Peningkatan Efektivitas Pengendalian Internal: Good governance mendorong adanya sistem pengendalian internal yang kuat, termasuk pemisahan tugas, prosedur yang jelas, dan pengawasan yang efektif. pengaruh penerapan good governance pada pengendalian internal: Peningkatan Efektivitas Pengendalian Internal: Good governance mendorong adanya sistem pengendalian internal yang kuat, termasuk pemisahan tugas, prosedur yang jelas, dan pengawasan yang efektif. Pencegahan Kecurangan: Penerapan prinsip-prinsip good governance, seperti transparansi dan akuntabilitas, dapat mengurangi risiko kecurangan karena seluruh proses dan tindakan menjadi lebih mudah diaudit dan dipertanggungjawabkan. Peningkatan Akuntabilitas: Good governance mengharuskan organisasi untuk bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka, yang pada gilirannya meningkatkan akuntabilitas dalam sistem pengendalian internal. Pengamanan Aset: Peningkatan Kinerja Organisasi: Dengan adanya pengendalian internal yang kuat dan efektif, organisasi dapat mencapai tujuan mereka secara lebih efisien dan efektif, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja organisasi.

Pengaruh Kompetensi SDM Terhadap Pengendalian Internal Pada Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura.

Berdasarkan pengujian hipotesis terbukti kebenarannya, bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari kompetensi sdm terhadap pengendalian internal pada Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura. Hal ini berarti bertambah baiknya kompetensi sdm maka akan meningkatkan pengendalian internal. Hal ini di dukung oleh nilai koefisien jalur bertanda positif, yang berarti semakin meningkat kompetensi sdm pada Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura maka akan meningkatnya pengendalian internal. Hasil penelitian ini di dukung dengan jawaban terhadap indikator-indikator yang membentuk variabel kompetensi sdm dimana secara rata-rata responden memberikan jawaban baik atau setuju terhadap variabel kompetensi sdm yang ada saat ini. Selain itu penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhammad Rais, Fahmi Oemar, Agus Seswandi, Sri Wahyun (2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara langsung Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap Pengendalian Internal.

Kompetensi SDM berperan penting dalam pengendalian internal karena menentukan kemampuan individu dalam menjalankan tanggung jawab dan mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Karyawan yang kompeten dapat membantu dalam penerapan sistem pengendalian internal, memastikan kepatuhan, dan mengurangi risik. Pentingnya Kompetensi SDM yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, adalah fondasi bagi kinerja karyawan dan pencapaian tujuan organisasi. Karyawan yang kompeten dapat mengidentifikasi dan mengelola risiko internal, memastikan kepatuhan terhadap peraturan, dan meningkatkan efisiensi operasional.

Dengan memiliki SDM yang kompeten, organisasi dapat memastikan bahwa sistem pengendalian internal mereka berjalan efektif dan efisien. Karyawan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang tepat dapat membantu dalam mencegah risiko, meningkatkan kepatuhan, dan mencapai tujuan organisasi

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura.

Berdasarkan pengujian hipotesis terbukti kebenarannya, bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura. Hal ini berarti bertambah baiknya pengendalian internal maka akan meningkatkan kualitas laporan Keuangan. Hal ini di dukung oleh nilai koefisien jalur bertanda positif, yang berarti semakin meningkat pengendalian internal pada Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura maka akan meningkatnya kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini di dukung dengan jawaban terhadap indikator-indikator yang membentuk variabel pengendalian internal dimana secara rata-rata responden memberikan jawaban baik atau setuju terhadap variabel pengendalian internal yang ada saat ini. Selain itu penelitian ini sejalan dengan penelitian Neli Sri Mulyati, Eva Faridah, Benny Prawiranegara (2029) Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara sistem pengendalian intern dengan kualitas laporan keuangan memiliki hubungan yang kuat dengan arah yang positif. Sementara itu hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan sebesar 41,6% terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengendalian internal berperan penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan memastikan keakuratan dan keandalan informasi yang disajikan. Dengan adanya pengendalian internal yang baik, perusahaan dapat meminimalisir risiko kesalahan, penipuan, dan ketidakpatuhan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan lebih akurat dan dapat diandalkan.

Pengendalian internal adalah serangkaian kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan jaminan bahwa tujuan perusahaan tercapai, termasuk tujuan terkait pelaporan keuangan. Berikut beberapa peran kunci pengendalian internal dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan: 1. Mencegah dan Mendeteksi Kesalahan: Pengendalian internal yang baik mencakup prosedur untuk memvalidasi data sebelum dimasukkan ke dalam sistem, membandingkan catatan dengan sumber asli, dan memantau aktivitas yang mencurigakan. Ini membantu mencegah kesalahan dan memastikan bahwa informasi yang dicatat dalam sistem akuntansi akurat. 2. Mencegah Penipuan: Pengendalian internal yang efektif, seperti pemisahan tugas, otorisasi transaksi, dan pemeriksaan periodik, dapat membantu mencegah dan mendeteksi tindakan penipuan. Ini penting untuk melindungi integritas laporan keuangan dan mencegah penyajian yang salah. 3. Memastikan Kepatuhan: Pengendalian internal yang baik memastikan bahwa perusahaan mematuhi peraturan dan standar akuntansi yang berlaku. Ini penting untuk menghindari sanksi hukum dan menjaga kepercayaan pemangku kepentingan. 4. Meningkatkan Keandalan Laporan Keuangan: Dengan memastikan keakuratan, kepatuhan, dan pencegahan penipuan, pengendalian internal membantu menciptakan laporan keuangan yang lebih andal dan dapat diandalkan oleh pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan pemegang saham.

Pengendalian Internal Memediasi Pengaruh Penerapan Good Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura.

Berdasarkan model analisis jalur (inner model) pada penelitian ini variabel penerapan good governance terhadap Kualitas Laporan Keuangan memiliki nilai koefisien jalur positif dan signifikansi, yang artinya hubungan penerapan good governance dengan Kualitas Laporan Keuangan signifikan. Disisi lain hubungan variabel Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan memiliki nilai koefisien jalur positif dan signifikansi, yang artinya hubungan pengendalian internal dengan Kualitas Laporan Keuangan signifikan.

Dengan demikian hasil pengujian hipotesa terbukti bahwa pengendalian internal dapat memediasi pengaruh penerapan good governance terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki peranan penting dalam menjembatani hubungan penerapan good governance dengan kualitas laporan keuangan/ Dengan demikian maka oleh sebab itu upaya untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui penerapan good governance harus bertujuan meningkatkan pengendalian internal secara signifikan.

Penerapan good governance memiliki peran penting dalam meningkatkan pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan. Good governance, yang menekankan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, dan integritas, menciptakan lingkungan yang mendorong praktik-praktik manajemen yang efektif. Hal ini, pada gilirannya, memfasilitasi pengendalian internal yang kuat dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat, andal, dan relevan

Pengendalian Internal Memediasi Pengaruh Kompetensi SDM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura.

Berdasarkan model analisis jalur (inner model) pada penelitian ini variabel penerapan kompetensi sdm terhadap Kualitas Laporan Keuangan memiliki nilai koefisien jalur positif dan signifikansi, yang artinya hubungan kompetensi sdm dengan Kualitas Laporan Keuangan signifikan. Disisi lain hubungan variabel Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan memiliki nilai koefisien jalur positif dan signifikansi, yang artinya hubungan pengendalian internal dengan Kualitas Laporan Keuangan signifikan.

Dengan demikian hasil pengujian hipotesa terbukti bahwa pengendalian internal dapat memediasi pengaruh kompetensi sdm terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki peranan penting dalam menjembatani hubungan kompetensi sdm dengan kualitas laporan keuangan/ Dengan demikian maka oleh sebab itu upaya untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui kompetensi sdm harus bertujuan meningkatkan pengendalian internal secara signifikan.

Pengendalian internal memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, terutama karena kompetensi SDM yang memadai sangat penting dalam implementasi dan pemantauan sistem pengendalian internal yang efektif. Sistem pengendalian internal yang kuat memastikan keakuratan dan keandalan laporan keuangan, sementara SDM yang kompeten memastikan bahwa sistem tersebut diterapkan dengan benar dan efektif. Pengendalian internal yang efektif dan SDM yang kompeten adalah dua faktor yang saling mendukung dan sangat penting untuk memastikan kualitas laporan keuangan yang andal dan dapat diandalkan. Dengan adanya sistem pengendalian internal yang kuat dan SDM yang kompeten, perusahaan dapat memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan mengenai keandalan informasi keuangan yang mereka berikan.

Kesimpulan

1. Variabel penerapan good governance berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura. Dengan semakin meningkatnya penerapan good governance akan meningkatkan kualitas laporan keuangan..
2. Variabel kompetensi sdm berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura. Dengan semakin meningkatnya kompetensi sdm akan meningkatkan kualitas laporan keuangan..
3. Variabel penerapan good governance berpengaruh positif signifikan terhadap pengendalian internal Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura. Dengan semakin meningkatnya penerapan good governance akan meningkatkan pengendalian internal.
4. Variabel kompetensi sdm berpengaruh positif signifikan terhadap pengendalian internal pada Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura. Dengan semakin meningkatnya kompetensi sdm akan meningkatkan pengendalian internal.
5. Variabel pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura. Dengan semakin meningkatnya pengendalian internal akan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

6. Pengendalian internal dapat memediasi pengaruh penerapan good governance terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura.
7. Pengendalian internal dapat memediasi pengaruh kompetensi sdm terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura.

Saran

1. Manajemen Rumah Umum Daerah Jayapura, disarankan agar terus meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan perlu menempatkan pegawai disesuaikan dengan keahlian dari pegawai yang ada tersebut, agar dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik dan dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik pula.
2. Perlu meningkatkan pengertian dan ketrampilan pegawai maka perlu diberikan pelatihan-pelatihan sesuai dengan bidang tugas, sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain terkait dengan upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Daftar Pustaka

- Anas Sudijono. (2006) *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Antoni, E. (2014). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Survey Pada Pemerintah Kabupaten Di Seluruh Jawa Barat.
- Arifin, N. (2013). *Manajemen Sumberdaya Manusia: Teori Dan Kasus*. Unisnu Press.
- Ariyanto, S. (2020). *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Pelalawan Tahun 2018*. Valuta, 6(1), 41-54,
- COSO Internal Control-Integrated Framework An Implementation Guide for the Healthcare Provider Industry. (2019). Durham: Crowe,
- Creswell, John. W. 2018. Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (Fourth Edition). USA : Sage Publication.
- Dwiyanto, A. 2008. Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Fikri, M. A., Inapty, B. A., & Martiningsih, R. S. P. (2016). Pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah, kompetensi aparatur dan peran audit internal terhadap kualitas informasi laporan keuangan dengan sistem pengendalian intern sebagai variabel moderating (Studi empiris pada SKPD di Pemprov NTB). *Akuntabilitas*, 9(1)
- Fitriana dan Agus Wahyudin. 2017. *Factors Influencing The Quality Of Financial Reporting On Local Government Of Purbalingga*. Accounting Analysis Journal. 6 (1): 1-12
- Ghozali, Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardyansah. 2016. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Moderating. Skripsi. Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Hadis, F., Ihsan, H., Dwiharyadi, A., Septiani, Y., & Afni, Z. (2022). *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. Akuntansi Dan Manajemen, 17(2), 106-121
- Hanifah, S. N., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Teknologi Informasi, dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, 1(2), 182-194.
- Hermawan, A. R. (2022). *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Kediri Periode 2017-2020*. Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia, 2(2), 304-315.
- Hidayati, M., Anggraeni, A. F., Evi, T., Rahmadi, Z. T., Asri, M., Kusmila, Z., ... & ilham Pakawaru, M. (2023). *TEORI AKUNTANSI: Pengantar dan Penerapan Konsep-konsep Akuntansi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ikyarti, T., & Aprila, N. (2019). *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah, Dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Seluma*. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 131-140,
- Indrayani, , Kartika Dwi & Widiastuti, Harjanti. (2020). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

- Pemerintah Daerah dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Klaten). 4(1).
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategis Nasional Pengembangan E-Government.
- Irawati, I., Salju, S., & Hapid, H. (2019). Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pt. Telkom Kota Palopo. *Jurnal Manajemen Stie Muhammadiyah Palopo*, 3(2).
- Karsana, I. W., & Suaryana, I. N. (2017). Pengaruh Efektivitas Penerapan Sap, Kompetensi Sdm, Dan Spi Pada Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Bangli . E *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.21, 643-670.
- Kementrian Keuangan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. (2006). Peraturan Pemerintah Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (PP Nomor 08 Tahun 2006). Jakarta: Kemenkeu.
- Kementrian Keuangan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. (2010). Peraturan Pemerintah Tentang Standar Akuntansi pemerintahan (Nomor 71 Tahun 2010). Jakarta: Kemenkeu.
- Maramis, M. M., Morasa, J., & Wokas, H. R. (2018). Pengaruh penerapan Good Governance dan Sistem Akuntansi Keuangan terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Kota Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(03).
- Meiliana, P. B. (2019). Factors Affecting the Quality of the Padangsidimpuan Government Financial Statements. *International Journal of Public Budgeting, Accounting and Finance*, 2(2), 1-12.
- Meilia, M., & Murdiana, M. (2019). Pendidik Harus Melek Kompetensi Dalam Menghadapi Pendidikan Abad Ke-21. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 2(01), 88-104.
- Muda, Iskandar. Deni Y Wardani. Erliana. Azhar Maksum dkk. 2017. *The Influence Of Human Resources Competency And The Use Of Information Technology On The Quality Of Local Government Financial Report With Regional Accounting System As An Intervening. Journal of Theoretical And Applied Information Technology*. 95 (20): 1-10
- Mulyati, S. (2023). Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Di Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon (Doctoral Dissertation, S1 Akuntansi Syariah Iain Syekh Nurjati).
- Ningtyas, Pravitasari & Widyawati, Dini. (2015). Pengaruh Efektivitas Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal & Ilmu Riset Akuntansi*. 4(1),
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 58 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).
- PP Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah.
- PP Nomor 60 Tahun 2008 tentang sistem pengendalian intern.
- PP Nomor 65 tahun 2010 Pasal 1 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah.
- PP Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).
- Prasetyo, A. A. (2022). Meminimalisir Asimetri Informasi Melalui Pelaporan (Disclosure) Laporan Keuangan. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(1), 45-52.
- Reza, Heru. & Susanti, Melly. (2022). Akuntansi Pemerintah Edisi 1. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Ridwan, & Haris, N. (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Manajerial Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survey Pada DPPKAD Kabupaten Buol). 5(3)..
- Rompas, F. V. (2022). Analisis Kualitas Laporan Keuangan Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Barang Milik Daerah Kota Manado. *Jurnal Lppm Bidang Ekososbudkum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 6(1), 461-468.
- Silviana dan Antoni Erwin. 2014. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Survey Pada Pemerintah Kabupaten Di Seluruh Jawa Barat. *Profita*. 6 (1): 1-13.
- Sugara, Yusar. 2015. The Effect Of Implementation Accounting Information System And Competence Of Human Resources On The Quality Of Financial Reporting. *Researcrh Journal Of Finance And Accounting*. 6 (10): 1-6.
- Sugiyono. 2010. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta.
- Steers, R., M. 2020. Efektivitas Organisasi. Cetakan Ke 2. Jakarta : Erlangga.
- Steers, R., M. 2020. Efektivitas Organisasi. Cetakan Ke 2. Jakarta : Erlangga.
- Widiastuti, I. A., Indraswarawati, S. A. P. A., & Putra, I. M. E. L. (2023). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi

- Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Badung. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 65-75
- Yadiati, Winwin., & Mubarak, Abdulloh. (2017). Kualitas Pelaporan Keuangan: Kajian Teoretis dan Empiris. Jakarta: Kencana Zahrah, Siti.,